

BAB I PENDAHULUAN

Universitas Negeri Yogyakarta merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai tugas dan misi diantaranya sebagai sarana menyiapkan serta menghasilkan tenaga pendidik yang memiliki sikap, pengetahuan dan ketrampilan yang professional. Usaha peningkatan efisiensi dan kualitas penyelenggaraan proses pembelajaran terus dilakukan, termasuk dalam hal ini mata kuliah lapangan seperti Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).

Program PPL, merupakan salah satu bagian dari Tri Darma Perguruan Tinggi, yaitu “Pengabdian Masyarakat”. Masyarakat sebagai sasaran yang dilaksanakan secara terpadu pada dasarnya dapat memberikan pengalaman belajar bagi mahasiswa, terutama dalam hal pengalaman mengajar, memperluas wawasan, melatih dan mengembangkan kompetensi yang diperlukan dalam bidangnya, meningkatkan keterampilan, kemandirian, tanggung jawab dan kemampuan memecahkan masalah. Hal tersebut sesuai dengan apa yang digariskan di dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan khususnya terkait dengan penjelasan pada pasal 26 ayat 4 yang berbunyi “Standar kompetensi lulusan pada jenjang pendidikan tinggi bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang berakhlak mulia, memiliki pengetahuan, keterampilan, kemandirian dan sikap untuk menemukan, mengembangkan, serta menerapkan ilmu, teknologi, dan seni, yang bermanfaat bagi kemanusiaan”. Tenaga kependidikan juga harus memiliki kualifikasi, kompetensi, dan sertifikasi sesuai dengan bidang tugasnya.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang dilaksanakan di SMA Negeri 10 Yogyakarta bertujuan untuk mempersiapkan dan menghasilkan tenaga kependidikan yang memiliki kompetensi sesuai dengan disiplin ilmu yang dimiliki oleh mahasiswa tersebut.

Sebelum kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dilaksanakan, mahasiswa terlebih dahulu menempuh kegiatan yaitu pra PPL melalui pembelajaran mikro dan kegiatan observasi di sekolah. Kegiatan pembelajaran mikro dilakukan dengan teman sesama mahasiswa dan dibimbing oleh dosen pembimbing yang ditunjuk oleh pihak LPPMP UNY. Kegiatan observasi di sekolah bertujuan agar mahasiswa memperoleh gambaran mengenai proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah beserta kelengkapan sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran.

A. ANALISIS SITUASI

Pada dasarnya KKN-PPL adalah mata kuliah praktik yang dilaksanakan dalam rangka untuk mengimplementasikan salah satu Tri Dharma perguruan tinggi yaitu pengabdian masyarakat sehingga kegiatan PPL harus senantiasa

direncanakan sebaik mungkin dengan memperhatikan berbagai aspek penting sesuai dengan kebutuhan yang ada di lapangan.

Adapun dipilihnya lingkungan sekolah sebagai sasaran lokasi PPL dimaksudkan agar mahasiswa berbekal ilmu yang telah diperoleh sesuai dengan bidang studinya mampu mengembangkan kemampuan dan diharapkan dapat menyumbangkan sesuatu yang berharga di sekolah pelaksanaan PPL.

Dengan demikian kelompok PPL tahun 2014 yang berlokasi di SMA Negeri 10 Yogyakarta berusaha memberikan salah satu langkah untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan siap menghadapi dunia kerja. SMA Negeri 10 Yogyakarta adalah salah satu SMA yang digunakan sebagai sasaran mahasiswa PPL UNY tahun 2014. Mahasiswa PPL UNY tahun 2014 mencoba memberikan sumbangan dalam mewujudkan visi SMA Negeri 10 Yogyakarta. Meskipun tidak terlalu besar dan tidak terlalu bernilai bagi sekolah, namun diharapkan bisa bermanfaat untuk sekolah, mahasiswa, perguruan tinggi dan masyarakat.

Sebelum melaksanakan kegiatan PPL, seluruh mahasiswa tim PPL SMA Negeri 10 Yogyakarta harus memahami terlebih dahulu lingkungan dan kondisi lokasi kegiatan PPLnya. Sehubungan dengan hal tersebut, setiap mahasiswa baik secara individu maupun kelompok telah melaksanakan observasi terhadap lokasi PPL yakni SMA Negeri 10 Yogyakarta. Observasi ini bertujuan agar mahasiswa peserta PPL mendapatkan gambaran fisik serta kondisi psikis yang menyangkut aturan dan tata tertib yang berlaku di SMA Negeri 10 Yogyakarta. Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Profil SMA Negeri 10 Yogyakarta

SMA Negeri 10 Yogyakarta berlokasi Jl. Gadean No.5 Ngupasan,Ngupasan, Gondomanan, Kota Yogyakarta.

Sekolah ini berstatus negeri dan dilihat dari letaknya sangat kondusif untuk melakukan kegiatan belajar mengajar. Pendidikan, pengarahan dan pembinaan dari pendidik yang profesional di bidangnya sangat diperlukan agar peserta didik termotivasi dan terdorong untuk berfikir kritis, mandiri, dan kreatif dalam mengembangkan pengetahuannya. Untuk dapat bersaing dengan SMA yang ada di Yogyakarta, SMA Negeri 10 Yogyakarta melakukan berbagai pembenahan dalam berbagai bidang baik dalam bentuk fisik maupun nonfisik. Sehingga menunjang kegiatan peserta didik dan guru di sekolah.

2. Kondisi Fisik

Secara umum, kondisi fisik sekolah sudah baik dan memenuhi syarat untuk menunjang proses pembelajaran meskipun dapat dikatakan bangunan sekolah telah berusia lama. Selain itu SMA Negeri 10 Yogyakarta memiliki fasilitas-fasilitas yang cukup lengkap guna menunjang proses pembelajaran. Sekolah ini berada di dekat daerah wisata dan pusat perbelanjaan, dimana banyak

industri yang berdiri, terutama di bidang konsumsi. Letaknya sangat strategis, sehingga sangat memudahkan untuk transportasi. Beberapa fasilitas atau sarana dan prasarana di sekolah yang mampu menunjang proses pembelajaran, antara lain:

3. Ruang Kelas

SMA Negeri 10 Yogyakarta mempunyai 15 ruang kelas. Fasilitas yang ada didalam setiap kelas sudah lengkap ada whiteboard, penghapus, LCD, kabel LCD, meja, kursi, administrasi kelas, jam dinding, foto presiden dan wakil presiden maupun pahlawan, lambang pancasila, alat kebersihan, papan pengumuman, kipas angin, taplak meja dengan kondisi baik. Setiap kelompok kelas ada yang menjadi satu kompleks dan ada yang terpisah. Kelas-kelas tersebut antara lain :

- a. Ruang Kelas X sebanyak 5 kelas (kelas X MIA 1, X MIA 2, X MIA 3, X MIA 4 dan X IIS berada satu kompleks di lantai 1 sebelah kanan).
- b. Ruang Kelas XI sebanyak 5 kelas (XI MIA1, XI MIA2, XI MIA 3, XI MIA 4, berada satu kompleks di lantai 1 bagian depan, dan kelas XI IIS1 dan XI IIS2 berada satu kompleks dengan ruang AVA dan lab komputer di lantai 1 bagian tengah).
- c. Ruang Kelas XII sebanyak 4 kelas (XII IPA 1, XII IPA 2, XII IPA 3, XII IPA 4, XII IPS1 dan XII IPS2 berada satu kompleks di lantai 2).

Sarana dan prasarana (fasilitas) pendidikan yang ada, dapat dilihat dalam tabel berikut :

No.	Jenis Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1.	Kelas	15 Ruang	Kelas X, XI, XII
2.	Laboratorium IPA	3 Ruang	Kimia, Fisika, Fisika
3.	Laboratorium Komputer	1 Ruang	40 komputer
4.	Perpustakaan	1 Ruang	
5.	UKS	1 Ruang	
6.	Bimbingan Konseling	1 Ruang	
7.	Ruang Guru	1 Ruang	
8.	Kantor TU	1 Ruang	
9.	Kantor Kepala Sekolah	1 Ruang	
10.	Ruang Osis	1 Ruang	
11.	Koperasi	1 Ruang	
12.	Musholla	1 Ruang	

13.	Lapangan Olah Raga	1 Area	
14.	Ruang Ketrampilan	1 Ruang	
15.	Ruang Audio-visual (AVA)	1 Ruang	
16.	Kantin	3 Ruang	
17.	Area Parkir	3 Area	
18.	W C	9 Ruang	
19.	Gudang	1 Ruang	

4. Laboratorium

Keberadaan laboratorium memegang peranan penting dalam proses pembelajaran sehingga kelengkapan dan pengelolaan yang baik sangat diperlukan. Laboratorium menjadi ruang praktik pembelajaran yang kecil akan tetapi berisikan fasilitas sesuai karakternya sehingga aktivitas belajar dapat ditunjang dengan baik. Laboratorium yang dimiliki SMA Negeri 10 Yogyakarta meliputi :

- a. Laboratorium Kimia
- b. Laboratorium Fisika
- c. Laboratorium Bahasa
- d. Laboratorium TIK/Komputer.

Laboratorium IPA terdiri dari 3 ruangan. Satu ruang untuk laboratorium Kimia di lantai 1, laboratorium Fisika di lantai 2, dan laboratorium Fisika di lantai 3. Alat-alat yang terdapat di laboratorium sudah lengkap untuk standar SMA, tetapi dalam pemanfaatan dan perawatannya masih kurang.

Laboratorium bahasa digunakan sebagai media pembelajaran Bahasa Inggris dan Bahasa Prancis. Laboratorium komputer digunakan untuk memberikan keterampilan komputer kepada siswa yaitu dengan memberikan mata pelajaran TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) pada siswa kelas X, XI dan XII. Komputer yang tersedia sejumlah 40 unit. Layanan internet juga tersedia di sekolah ini, sehingga para siswa dapat mengetahui informasi yang lebih luas.

5. Ruang Perkantoran

Ruang perkantoran terdiri dari Ruang Kepala Sekolah, Ruang Wakil Kepala Sekolah, Ruang Tata Usaha (TU), Ruang Guru, dan Ruang Bimbingan Konseling (BK).

6. Ruang Ibadah

Ruangan yang digunakan untuk beribadah warga sekolah terletak di sebelah barat lapangan upacara. Ruang yang diberi nama Mushola Ulul Albab berfungsi untuk aktivitas ibadah seperti sholat dan aktivitas kerohanian islam

lainnya. Setiap hari kelas X diharuskan untuk sholat dzuhur berjamaah dan sudah terjadwal.

7. Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah merupakan salah satu sarana penting untuk mencapai tujuan belajar. Perpustakaan SMA Negeri 10 Yogyakarta terletak di samping ruang TI dan laboratorium komputer, serta berada di belakang koperasi. Buku-buku yang ada meliputi buku-buku pelajaran yang selalu *up date* sesuai dengan kurikulum yang berlaku, majalah, novel, koran, ensiklopedia, peta-peta, dan lain-lain. Dilengkapi pula dengan komputer dan televisi.

8. Sarana Penunjang Lainnya

Di SMA Negeri 10 Yogyakarta terdapat ruang-ruang lain sebagai penunjang kegiatan peserta didik dan guru, meliputi :

- a. Kamar Mandi Guru
- b. Kamar Mandi Peserta didik
- c. Lapangan Olahraga
- d. Ruang Osis
- e. Ruang UKS
- f. Tempat Parkir
- g. Tempat cuci tangan
- h. Tempat penyimpanan alat-alat olahraga
- i. Kantin dan dapur

Kondisi fisik serta sarana dan prasarana SMA Negeri 10 Yogyakarta yang sudah cukup baik, didukung pula oleh kepedulian warga sekolah untuk turut menjaga kebersihan.

9. Kondisi Non Fisik

- a. Kurikulum

Seiring dengan program pemerintah untuk meningkatkan pendidikan, SMA Negeri 10 Yogyakarta sudah menggunakan kurikulum 2013 yang berbasis pendekatan scientific untuk kelas X dan XI. Kurikulum KTSP yang memuat mata pelajaran dan muatan lokal masih digunakan untuk kelas XII. Dalam proses yang berjalan, kurikulum 2013 sudah dapat diaplikasikan dengan baik, hanya saja fasilitas pendukung seperti buku panduan dan buku pendamping peserta didik belum sepenuhnya ada.

- b. Potensi peserta didik

SMA Negeri 10 Yogyakarta memiliki potensi peserta didik yang dapat dikembangkan untuk meraih prestasi, baik prestasi akademik maupun prestasi non-akademik. Pengembangan potensi akademik dilakukan, salah satunya dengan diadakannya ekstrakurikuler olimpiade mata pelajaran. Sedangkan pengembangan prestasi peserta didik dibidang non-akademik dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler.

c. Potensi Guru dan Karyawan

Jumlah tenaga pengajar atau guru ialah sebanyak 49 orang yang terdiri dari 40 Guru Tetap Negeri (PNS) dan 9 Guru Tidak Tetap. Sebagian besar guru merupakan lulusan S1 dengan jurusan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampu. Jumlah karyawan seluruhnya ialah 19 orang yang terdiri dari 5 Pegawai Tetap Negeri dan 14 Pegawai Tidak Tetap. Masing-masing tenaga pengajar telah menguasai mata pelajaran yang diampu dan telah menerapkan Kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran. Selain tenaga pengajar, terdapat karyawan sekolah yang telah memiliki kewenangan serta tugas masing-masing, diantaranya petugas perpustakaan, pegawai Tata Usaha (TU) dan wali kelas. Setiap tenaga pengajar di SMA Negeri 10 Yogyakarta mengampu mata pelajaran sesuai dengan keahlian bidangnya. Dalam pemenuhan 24 jam tatap muka sebagian guru juga mengajar di SMA/SMK lain. Sebagian besar guru di SMA Negeri 10 Yogyakarta sudah lolos sertifikasi dan sebagian sedang dalam proses. Birokrasi di SMA Negeri 10 Yogyakarta sudah terstruktur dengan rapi sesuai dengan aturan yang ada. Struktur organisasi sekolah tersusun dengan baik. Sudah tercipta iklim kerja yang kondusif dengan memanfaatkan waktu kerja secara efektif. Di tambah dengan adanya suasana yang nyaman dengan saling menghormati antar warga sekolah tanpa memandang jabatan dan golongan.

d. Kegiatan Ekstrakurikuler

SMA Negeri 10 Yogyakarta memiliki beberapa kegiatan ekstrakurikuler sebagai wahana penyaluran dan pengembangan minat dan bakat peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler secara struktur berada dibawah koodinator dan OSIS. Kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat di sekolah ini, antara lain :

- 1) Pramuka
- 2) Basket
- 3) Futsal
- 4) Tonti
- 5) Karate
- 6) Bahasa Prancis
- 7) Seni Musik
- 8) Seni Tari
- 9) English Club
- 10) Pecinta alam
- 11) KIR

10. Permasalahan Terkait Proses Belajar Mengajar

Setelah melakukan observasi KBM, terdapat beberapa permasalahan yang teridentifikasi, diantaranya kondisi peserta didik yang cukup ramai hampir di setiap kelas, tetapi sebagian peserta didik sudah cukup aktif jika diajak untuk berdiskusi. Selain itu peserta didik juga tidak mempunyai buku sumber untuk menunjang materi pembelajaran. Tantangan bagi guru dalam hal ini adalah bagaimana pengelolaan kelas yang baik dan penyampaian materi dengan kondisi peserta didik seperti yang sudah disebutkan.

Selama ini diketahui bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh guru sebagian besar masih bersifat konvensional yang didominasi dengan ceramah dimana peserta didik berperan sebagai penerima materi, meskipun sudah ada beberapa guru yang menggunakan berbagai metode dalam pelaksanaan pembelajaran. Media pembelajaran ada, namun belum maksimal digunakan. Agar peserta didik lebih berminat lagi dalam mengikuti pembelajaran, guru harus pandai menggunakan strategi pembelajaran yang menarik dan tepat dalam penyampaian materi.

B. Perumusan Kegiatan dan Rancangan Kegiatan PPL

Berdasarkan analisis situasi dari hasil observasi maka penyusun merancang beberapa program PPL. Program PPL yang bertujuan untuk memperkenalkan kepada mahasiswa tentang proses pembelajaran sehingga dapat memahami karakteristik peserta didik, menguasai bidang studi dan menguasai metodologi pembelajaran yang mendidik serta diharapkan dapat membangun dan mengembangkan mata pelajaran biologi. Adapun program PPL yang telah direncanakan adalah sebagai berikut:

1. Mempelajari administrasi guru.

Terdapat banyak administrasi guru mulai dari program tahunan, program semester, matrik alokasi waktu, Silabus, RPP, buku nilai (legher), dll

2. Penyusunan perangkat persiapan pembelajaran

Penyusunan perangkat persiapan pembelajaran yaitu meliputi menyiapkan materi, RPP, media hingga teknik evaluasinya.

3. Praktik mengajar terbimbing dan mandiri

4. Menyusun dan mengembangkan alat evaluasi

5. Menerapkan inovasi pembelajaran

Sedangkan rancangan kegiatan PPL yang dilakukan di SMA Negeri 10 Yogyakarta mulai dari 02 Juli sampai 17 September 2014. Secara garis besar, tahap-tahap PPL antara lain:

1. Observasi Lingkungan

Kegiatan ini bertujuan agar mahasiswa dapat mengenali lingkungan sekolah yang akan dijadikan tempat praktik mengajar.

2. Konsultasi dengan guru pembimbing

Konsultasi mengenai kegiatan observasi yang bertujuan untuk mengetahui proses kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 10 Yogyakarta.

3. Persiapan di Kampus

Sebelum mahasiswa terjun ke sekolah, mahasiswa terlebih dahulu dibekali dengan praktik kependidikan yang terdiri dari :

4. Praktik Kependidikan II, yang berupa latihan mengajar dalam bentuk kecil yaitu Pengajaran Mikro (*Micro teaching*). Dalam kegiatan ini mahasiswa belajar bagaimana mengajar dengan baik, serta berlatih untuk membuat silabus maupun RPP.
5. Tahap Observasi adalah tahap saat praktikan diberi kesempatan untuk melakukan pengamatan terhadap segala aktifitas proses belajar mengajar di kelas.
6. Menyusun persiapan untuk mengajar, materi atau tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa ditentukan oleh guru pembimbing.
7. Melaksanakan praktik mengajar, praktik mengajar di kelas dilakukan minimal 8-10 kali tatap muka dan dalam pelaksanaannya diamati oleh guru pembimbing.
8. Menyusun persiapan untuk praktik mengajar secara mandiri, artinya materi yang diajarkan dipilih sendiri oleh mahasiswa dan diberi kesempatan untuk mengelola proses pembelajaran secara penuh, namun tetap ada bimbingan dan pemantauan dari guru.
9. Mempelajari tugas-tugas guru seperti menyusun program tahunan, program semester, matrik alokasi waktu, silabus, rencana pembelajaran, daftar hadir peserta didik, daftar nilai peserta didik serta alat evaluasi.
10. Menerapkan inovasi pembelajaran yang sesuai dengan keadaan peserta didik.
11. Tahap Evaluasi.

Pada tahap ini praktikan dinilai keterampilannya setelah mengerjakan semua tugas praktik mengajar. Biasanya penilaian ini dilaksanakan pada saat melaksanakan praktik mengajar.

12. Membantu guru mengisi jam pelajaran jika guru yang bersangkutan berhalangan hadir

13. Menyusun Laporan

Laporan disusun berdasarkan hasil dari pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan di SMA Negeri 10 Yogyakarta yang meliputi tujuan dilaksanakannya Praktik Pengalaman Lapangan hingga masalah yang ditemukan di lapangan pada saat pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan.

14. Melakukan diskusi dan refleksi terhadap tugas yang telah dilakukan, baik dilakukan dengan teman PPL, guru pembimbing sekolah maupun dosen pembimbing.

15. Menyusun laporan PPL pada akhir kegiatan PPL

BAB II KEGIATAN PPL

Kegiatan PPL dilaksanakan mulai tanggal 02 Juli 2014 sampai dengan 17 September 2014. Kegiatan ini meliputi kegiatan pembelajaran di kelas dengan metode *team teaching*. Sebelum pelaksanaan kegiatan PPL, mahasiswa melakukan beberapa persiapan diantaranya pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mempersiapkan alat dan media pembelajaran serta melakukan bimbingan dengan guru pembimbing. Kegiatan ini diharapkan mahasiswa dapat memberikan bantuan, pemikiran, tenaga, dan ilmu pengetahuan dalam perencanaan serta pelaksanaan program pengembangan dan pembangunan sekolah sehingga dapat meningkatkan karakter peserta didik menuju insan cendekia, mandiri dan bernurani.

A. Persiapan

Sebelum mahasiswa melakukan kegiatan PPL di lapangan yaitu pada kesempatan kali ini adalah di SMA Negeri 10 Yogyakarta, terlebih dahulu mahasiswa harus mengikuti berbagai macam persiapan. Persiapan PPL dilakukan agar kegiatan PPL dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Tahap persiapan ini meliputi:

1. Pengajaran Mikro

Mata kuliah ini bersifat wajib lulus bagi mahasiswa semester VI yang akan mengambil mata kuliah PPL pada semester berikutnya. Pada kegiatan pengajaran mikro mahasiswa dibagi menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 8 - 13 mahasiswa dengan minimal 2 orang dosen pembimbing. Pengajaran mikro ini telah dilaksanakan sebelum PPL di mulai, yaitu pada semester VI. Pengajaran mikro yang dilaksanakan yaitu latihan mengajar dari bulan Februari - Mei 2014. Praktek yang dilakukan meliputi, membuka dan menutup pelajaran, mengajar/menyampaikan materi, penggunaan metode pembelajaran, teknik menguasai dan mengelola kelas serta pembuatan administrasi pembelajaran. Dosen pembimbing memberikan masukan, baik berupa kritik maupun saran setiap kali praktikan selesai praktik mengajar. Berbagai macam metode dan media pembelajaran dicoba dalam kegiatan ini, sehingga praktikan memahami media yang sesuai untuk setiap materi. Dengan demikian, pengajaran mikro bertujuan untuk membekali mahasiswa agar lebih siap dalam melaksanakan PPL, baik segi materi maupun penyampaian atau metode mengajarnya.

2. Observasi

Observasi yang dilaksanakan mulai tanggal 2 - 16 Februari 2014. Observasi meliputi observasi fisik dan nonfisik. Observasi fisik meliputi: keadaan sekolah, potensi guru, peserta didik dan karyawan, serta beberapa fasilitas yang dimiliki sekolah. Observasi nonfisik meliputi: kegiatan ekstrakurikuler, organisasi yang ada di sekolah, OSIS, Rohis dan lain sebagainya. Mahasiswa

juga melakukan observasi pembelajaran di kelas yang meliputi observasi perangkat pembelajaran dan proses pembelajaran. Observasi yang dilakukan di kelas X. Pembelajaran sudah menggunakan metode pembelajaran, yaitu Sosiodrama, siswa diharuskan lebih aktif, sehingga pembelajaran lebih menyenangkan. Kondisi peserta didik yang diperlihatkan yaitu aktif diskusi sesuai dengan materi dan memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru. Kurikulum yang digunakan adalah KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) memberikan kebebasan kepada guru untuk mengembangkan materi pokok dalam mencapai kompetensi dasar bagi peserta didik. Pengembangan tersebut sesuai dengan kondisi sekolah dan kondisi peserta didik. Sedangkan sistem penilaian dilakukan berdasarkan 2 aspek yaitu aspek afektif dan aspek kognitif peserta didik. Hal-hal tersebut mempengaruhi pembuatan perangkat administrasi pembelajaran.

3. Pembekalan PPL

Kegiatan ini dilaksanakan di ruang Ki Hajar Dewantara UNY dan wajib diikuti oleh calon peserta PPL. Mahasiswa yang tidak mengikuti pembekalan tersebut akan ditindak lanjuti dan diberi pembekalan PPL susulan, jika tidak menghadiri pembekalan tersebut, mahasiswa dianggap menggundurkan diri dari PPL. Tujuan diadakannya pembekalan ini supaya mahasiswa mengetahui dan menguasai kompetensi dasar dari PPL yang akan dilaksanakan. Kompetensi dasar tersebut antara lain:

- a. Agar mahasiswa memahami dan menghayati konsep dasar, arti, tujuan, pendekatan, program, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi PPL.
- b. Mendapatkan informasi tentang situasi, kondisi, potensi dan permasalahan sekolah atau lembaga yang akan dijadikan lokasi PPL.
- c. Memiliki bekal pengetahuan tata krama, kehidupan disekolah atau lembaga dan lain-lain. Materi yang disampaikan dalam pembekalan PPL adalah mekanisme pelaksanaan PPL di sekolah, teknik pelaksanaan PPL dan teknik menghadapi serta mengatasi permasalahan yang mungkin akan terjadi selama pelaksanaan PPL. Pembekalan tersebut disampaikan oleh pihak UPPL serta pihak yang berkompeten dengan pelaksanaan PPL.

4. Pembekalan dari DPL PPL dilaksanakan dalam kelompok kecil berdasarkan kelompok sekolah yang bersangkutan. Sebelum melaksanakan PPL setiap mahasiswa mendapat pembekalan PPL dari Dosen pembimbing Lapangan (DPL), kegiatan ini bertujuan untuk memberi pengetahuan kepada mahasiswa mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan pada saat PPL. Dengan mengikuti pembekalan diharapkan PPL yang akan dilaksanakan dapat terlaksana dengan baik.

5. Koordinasi

Mahasiswa melakukan koordinasi dengan sesama mahasiswa PPL di SMA Negeri 1 Tempel, dengan pihak sekolah, pihak kampus., dan mahasiswa juga melakukan konsultasi dengan guru pembimbing. Kegiatan ini dilakukan guna persiapan perangkat pembelajaran yang meliputi: program tahunan, program semester, silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta format penilaian. Mahasiswa juga berkonsultasi mengenai metode dan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kondisi peserta didik serta Kurikulum 2013 yang secara maksimal dapat menunjang proses pembelajaran.

B. Pelaksanaan

1. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Setiap guru diwajibkan menyusun perangkat pembelajaran untuk menunjang proses belajar mengajar. Demikian juga mahasiswa praktikan sebagai calon guru diwajibkan menyusunnya, agar dalam penyampaian materi pelajaran dapat terarah dan terorganisir dengan baik. Selama ± 2 bulan mengajar, mahasiswa praktikan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan 10 kali pertemuan sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) yang akan disampaikan. Dalam penyusunan RPP, mahasiswa praktikan senantiasa berkonsultasi dengan guru pembimbing agar dalam penyajian materi pelajaran dan sistematika penyusunannya tidak mengalami kekeliruan serta meminimalisir hambatan dalam pembelajaran. Sebagai persiapan mengajar, mahasiswa praktikan membuat rancangan yang dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pembuatan RPP diarahkan oleh guru pembimbing, adapun proses penyusunan RPP adalah sebagai berikut:

- a. Mahasiswa membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi yang akan disampaikan dan format yang telah ditentukan.
- b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun dikonsultasikan kepada guru pembimbing untuk mendapatkan masukan.
- c. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dikonsultasikan dilakukan revisi jika terdapat kesalahan atau masukan, selanjutnya RPP diterapkan dalam proses pembelajaran.

Proses penyusunan RPP tersebut digunakan sebagai pedoman mengajar dan diharapkan mahasiswa praktikan dapat menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai.

2. Pembuatan Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan dalam bentuk power point dalam setiap pembelajaran yang dilakukan. Ada permainan 'Tunjuk Bintang' sebagai evaluasi siswa, dimana bagi siswa yang kalah dalam permainan konsentrasi yang dilakukan, diharuskan untuk menunjuk salah satu bintang yang berisi

pertanyaan dan kemudian menjawabnya. Selain itu, ada *puzzle* tentang tokoh sosiologi, agar mereka lebih menganalisis tentang tokoh-tokoh sosiologi dan mengerti teori - teori dari tokoh - tokoh tersebut. Media ini bermanfaat untuk mengefisienkan waktu pembelajaran dan membuat peserta didik lebih tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran.

3. Kegiatan Praktek Mengajar

Mahasiswa dapat mengaplikasikan ilmu dan keterampilan mengajar yang dimiliki pada kegiatan praktek mengajar. Jam pelajaran sosiologi untuk kelas X dengan 1 atau 2 kali pertemuan dalam seminggu yaitu 3 jam pelajaran 3 x 45 menit. Hari Selasa jam ke- 6, 7, 8 di Kelas X MIA 3, hari Senin jam ke- 5, 6 di kelas X MIA 4, dan Hari Rabu jam ke- 5, di Kelas X MIA 4. Sedangkan jam pelajaran sosiologi untuk kelas XI dengan 2 kali pertemuan dalam seminggu yaitu 2 kali pertemuan 2 x 45 menit. Pertemuan di kelas XI IIS 1 setiap Senin jam 7, 8 dan Rabu jam ke-1, 2, dengan guru pembimbing Dr. Hj.Seniati S, M.Pd

Berpedoman pada silabus dan RPP yang telah dibuat, praktikan dapat menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan kurikulum yang ada. Penyampaian materi dalam proses belajar mengajar diusahakan agar terlaksana secara sistematis dan sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia. Kegiatan yang dilakukan selama praktik mengajar antara lain:

a. Membuka Pelajaran

Tujuan membuka pelajaran untuk mempersiapkan mental peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar yang akan disampaikan.

Kegiatan membuka pelajaran meliputi:

- 1) Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan memeriksa kehadiran peserta didik.
- 2) Menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 3) Menyampaikan apersepsi yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan.
- 4) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari.

b. Penyajian Materi

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penyajian materi, yaitu :

1) Penguasaan materi

Materi yang akan disampaikan harus dikuasai oleh mahasiswa praktikan agar dapat menerangkan dan memberi contoh dengan baik kepada peserta didik. Hanya saja saat penyampaian materi terlalu cepat sehingga peserta didik terlalu sulit dan selalu tertinggal dalam meneri materi yang disampaikan.

2) Penggunaan metode

Metode yang digunakan untuk mengajar, antara lain :

a) Metode Ceramah

Metode ini berarti guru memberikan penjelasan yang dapat membawa peserta didik untuk berfikir bersama mengenai materi yang disampaikan. Dengan demikian peserta didik dilibatkan secara langsung dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar dikelas. Akan tetapi dengan metode ini peserta didik akan cepat bosan sehingga menjadi tidak fokus dalam mengikuti pelajaran dan pada akhirnya suasana di kelas menjadi tidak kondusif. Untuk itu dalam satu kali tatap muka metode ini harus diselingi dengan metode lain atau dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik.

b) Metode Diskusi-Informasi

Metode diskusi adalah suatu percakapan ilmiah oleh beberapa orang yang tergabung dalam suatu kelompok untuk saling bertukar pendapat tentang sesuatu masalah atau bersama-sama mencari pemecahan untuk mendapatkan jawaban dan kebenaran atas sesuatu masalah. Metode diskusi ini bertujuan untuk memberi kesempatan kepada para peserta didik untuk menyalurkan kemampuannya masing-masing dan membantu para peserta didik belajar berfikir teoritis dan praktis lewat berbagai mata pelajaran dan kegiatan sekolah.

c) Metode Jigsaw

Metode Jigsaw merupakan metode kooperatif antara peserta didik untuk saling bertukar informasi mengenai materi yang sedang diajarkan. Metode ini berbentuk 2 kelompok inti yaitu kelompok ahli (kelompok pemateri) dan kelompok asal (kelompok untuk saling berbagi informasi yang didapatkan dari masing-masing kelompok ahli pemateri).

d) TGT (Team Game Tournament)

Pada model pembelajaran kooperatif ini, siswa-siswa saling berkompetisi dengan siswa dari kelompok lain agar dapat memberikan kontribusi poin bagi kelompoknya. Suatu prosedur tertentu digunakan untuk membuat permainan atau turnamen berjalan secara adil. Permainan yang digunakan dalam pembelajaran diantaranya adalah otak atik kata, rangkai definisi, dan sosiodrama.

e) Semi NHT (Number Head Together)

Pada model pembelajaran kooperatif tipe NHT, minta siswa untuk menomori diri mereka masing dalam kelompoknya mulai dari 1 hingga 4. Ajukan sebuah pertanyaan dan beri batasan waktu

tertentu untuk menjawabnya. Siswa yang mengangkat tangan jika bisa menjawab pertanyaan guru tersebut. Guru menyebut suatu angka (antara 1 sampai 4) dan meminta seluruh siswa dari semua kelompok dengan nomor tersebut menjawab pertanyaan tadi. Guru menandai siswa-siswa yang menjawab benar dan memperkaya pemahaman siswa tentang jawaban pertanyaan itu melalui diskusi.

f) Evaluasi

Setelah penyajian materi selesai praktikan biasanya akan memberikan beberapa pertanyaan tentang materi hari ini, yang dilakukan pada menjelang akhir jam pelajaran. Pertanyaan yang diajukan kepada peserta didik dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik mampu mengerti dengan materi yang telah disampaikan. Selain itu juga sebagai ‘feedback’ bagi praktikan sendiri, apakah sudah mampu membuat peserta didik mengerti dengan tujuan rencana pembelajaran.

3) Menutup Pelajaran

Menutup pelajaran dilakukan setelah materi disampaikan dan untuk mengakhiri pelajaran. Peserta didik diajak untuk menyimpulkan bersama-sama rangkuman dari materi yang sudah disampaikan, akan tetapi peserta didik terlalu malu untuk menyampaikan kemampuannya untuk menyimpulkan kegiatan pembelajaran, sehingga kadang praktikan harus menunjuk beberapa peserta didik secara acak untuk menyimpulkan. Selanjutnya praktikan mengakhiri pelajaran dengan salam penutup.

Kegiatan pembelajaran selama 02 Juli 2014 sampai 17 September 2014 sebagai berikut:

Tabel 1. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Ke- 1		
Kelas	:	X MIA 3
Hari, Tanggal	:	Selasa, 5 Agustus 2014
Waktu	:	Jam ke-6,7,8 (135 menit)
Materi	:	Konsep Ilmu Sosiologi
Metode	:	Ceramah bervariasi, Games Rangkaian definisi, kuis, penugasan.
Keterangan	:	<ul style="list-style-type: none"> • Perkenalan • Menjelaskan pengertian sosiologi • Menjabarkan hakikat sosiologi • Mendeskripsikan obyek studi • Mengidentifikasi ciri-ciri sosiologi
Pertemuan Ke- 2		

Kelas	:	XI IIS 1
Hari, Tanggal	:	Rabu, 6 Agustus 2014
Waktu	:	Jam ke-1,2 (90 menit)
Materi	:	Struktur Sosial
Metode	:	Ceramah bervariasi, Diskusi, Menonton Video Pembelajaran, kuis, penugasan.
Keterangan	:	<ul style="list-style-type: none"> • Perkenalan • Menjelaskan definisi struktur sosial • Menjelaskan bentuk – bentuk struktur sosial
Pertemuan Ke- 3		
Kelas	:	XI IIS 1
Hari, Tanggal	:	Senin, 11 Agustus 2014
Waktu	:	Jam ke-7, 8 (90 menit)
Materi	:	Struktur Sosial
Metode	:	Ceramah bervariasi, Diskusi, Menonton Video Pembelajaran, kuis, penugasan.
Keterangan	:	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan stratifikasi sosial • Menjelaskan dasar stratifikasi sosial • Menjelaskan unsur stratifikasi sosial
Pertemuan Ke- 4		
Kelas	:	X MIA 4
Hari, Tanggal	:	Kamis, 7 Agustus 2014
Waktu	:	Jam ke- 5 (45 menit)
Materi	:	Konsep Dasar Sosiologi
Metode	:	Ceramah bervariasi, Diskusi
Keterangan	:	<ul style="list-style-type: none"> • Perkenalan • Menjelaskan pengertian sosiologi
Pertemuan Ke- 5		
Kelas	:	X MIA 3
Hari, Tanggal	:	Selasa, 12 Agustus 2014
Waktu	:	Jam ke-6,7,8 (135 menit)
Materi	:	Konsep Ilmu Sosiologi
Metode	:	Permainan, diskusi kelompok, ceramah bervariasi
Keterangan	:	<ul style="list-style-type: none"> • Sejarah lahirnya sosiologi • Menjelaskan teori tokoh sosiologi • Menjelaskan sosiologi di antara ilmu lain
Pertemuan Ke- 5		
Kelas	:	XI IIS 1
Hari, Tanggal	:	Rabu, 13 Agustus 2014
Waktu	:	Jam ke-1, 2 (90 menit)
Materi	:	Struktur Sosial

Metode	:	Diskusi kelompok, ceramah bervariasi
Keterangan	:	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan sifat stratifikasi sosial • Menjelaskan pengertian diferensiasi sosial • Menjelaskan bentuk diferensiasi sosial
Pertemuan Ke- 6		
Kelas	:	X1 IIS 1
Hari, Tanggal	:	Senin, 18 Agustus 2014
Waktu	:	Jam ke-7, 8 (90 menit)
Materi	:	Struktur Sosial
Metode	:	Ceramah bervariasi, tugas kelompok (analisis artikel).
Keterangan	:	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan ciri dasar diferensiasi sosial • Menjelaskan fenomena kehidupan sosial akibat struktur sosial
Pertemuan Ke- 7		
Kelas	:	X MIA 4
Hari, Tanggal	:	Senin, 18 Agustus 2014
Waktu	:	Jam ke- 5,6 (90 menit)
Materi	:	Konsep Dasar Sosiologi
Metode	:	Ceramah bervariasi, Diskusi
Keterangan	:	<ul style="list-style-type: none"> • Menjabarkan hakikat sosiologi • Mendeskripsikan obyek studi • Mengidentifikasi ciri-ciri sosiologi
Pertemuan Ke- 8		
Kelas	:	X MIA 3
Hari, Tanggal	:	Selasa, 19 Agustus 2014
Waktu	:	Jam ke-6,7,8 (135 menit)
Materi	:	Konsep Ilmu Sosiologi.
Metode	:	Ceramah bervariasi, Games Rangkaian definisi, kuis, penugasan.
Keterangan	:	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan tentang kriteria masalah sosial • Menjelaskan contoh masalah sosial • Menjelaskan tentang fungsi sosiologi
Pertemuan Ke- 9		
Kelas	:	XI IIS 1
Hari, Tanggal	:	Rabu 20 Agustus 2014
Waktu	:	Jam ke-1,2, (90 menit)
Materi	:	Struktur Sosial
Metode	:	Diskusi kelompok, ceramah bervariasi, permainan
Keterangan	:	<ul style="list-style-type: none"> • Pengaruh diferensiasi dan stratifikasi sosial • Review materi secara keseluruhan
Pertemuan Ke- 10		

Kelas	:	X MIA 4
Hari, Tanggal	:	Rabu 20 Agustus 2014
Waktu	:	Jam ke- 5 (45 menit)
Materi	:	Peran dan Fungsi Sosiologi
Metode	:	Diskusi kelompok, ceramah bervariasi
Keterangan	:	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan tentang kriteria masalah sosial • Menjelaskan contoh masalah sosial • Menjelaskan tentang fungsi sosiologi
Pertemuan Ke- 11		
Kelas	:	XI IIS 1
Hari, Tanggal	:	Senin, 25 Agustus 2014
Waktu	:	Jam ke-7, 8 (90 menit)
Materi	:	Struktur Sosial dan Konflik Sosial
Metode	:	Ulangan, diskusi kelompok, ceramah bervariasi, video
Keterangan	:	<ul style="list-style-type: none"> • Ulangan BAB 1 • Menjelaskan pengertian konflik sosial • Menjelaskan faktor penyebab konflik sosial
Pertemuan Ke- 12		
Kelas	:	X MIA 4
Hari, Tanggal	:	Senin, 25 Agustus 2014
Waktu	:	Jam ke-5, 6 (90 menit)
Materi	:	Peran dan Fungsi Sosiologi
Metode	:	Diskusi kelompok, ceramah bervariasi
Keterangan	:	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Review</i> materi secara keseluruhan • Permainan
Pertemuan Ke- 13		
Kelas	:	X MIA 3
Hari, Tanggal	:	Selasa, 26 Agustus 2014
Waktu	:	Jam ke-6,7,8 (135 menit)
Materi	:	Peran dan Fungsi Sosiologi
Metode	:	Diskusi kelompok, ceramah bervariasi
Keterangan	:	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Review</i> materi secara keseluruhan • Permainan
Pertemuan Ke- 14		
Kelas	:	XI IIS 1
Hari, Tanggal	:	Rabu, 27 Agustus 2014
Waktu	:	Jam ke-1 dan ke-2 (90 menit)
Materi	:	Konflik Sosial
Metode	:	Diskusi informative, demonstrasi, video
Keterangan	:	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan bentuk konflik sosial • Menjelaskan dampak konflik sosial

Pertemuan Ke- 15		
Kelas	:	X MIA 4
Hari, Tanggal	:	Rabu, 27 Agustus 2014
Waktu	:	Jam ke-5, 6 (90 menit)
Materi	:	Peran dan Fungsi Sosiologi
Metode	:	Ulangan BAB 1
Keterangan	:	Ulangan BAB 1
Pertemuan Ke- 16		
Kelas	:	XI IIS 1
Hari, Tanggal	:	Senin, 1 September 2014
Waktu	:	Jam ke-7 dan ke-8 (90 menit)
Materi	:	Konflik Sosial
Metode	:	Diskusi informative, demonstrasi
Keterangan	:	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan resolusi / manajemen konflik sosial • Membedakan antara kekerasan dan konflik sosial
Pertemuan Ke- 17		
Kelas	:	X MIA 3
Hari, Tanggal	:	Selasa, 2 September 2014
Waktu	:	Jam ke-6, 7, 8 (135 menit)
Materi	:	Peran dan Fungsi Sosiologi, Interaksi Sosial
Metode	:	Diskusi kelompok, ceramah bervariasi,
Keterangan	:	<ul style="list-style-type: none"> • Ulangan BAB 1 • Menjelaskan tentang tindakan sosial
Pertemuan Ke- 18		
Kelas	:	XI IIS 1
Hari, Tanggal	:	Rabu, 3 September 2014
Waktu	:	Jam ke-1, 2 (90 menit)
Materi	:	Konflik Sosial
Metode	:	Diskusi kelompok, ceramah bervariasi
Keterangan	:	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Review</i> materi BAB 2 • Permainan
Pertemuan Ke- 19		
Kelas	:	XI IIS 1
Hari, Tanggal	:	Senin, 8 September 2014
Waktu	:	Jam ke-7, 8 (90 menit)
Materi	:	Mobilitas Sosial
Metode	:	Diskusi informative, Ceramah Variatif
Keterangan	:	<ul style="list-style-type: none"> • Ulangan harian BAB 2

		• Menjelaskan pengertian mobilitas sosial
Pertemuan Ke- 20		
Kelas	:	X MIA 3
Hari, Tanggal	:	Selasa, 9 September 2014
Waktu	:	Jam ke-6, 7, 8 (135 menit)
Materi	:	Interaksi Sosial
Metode	:	Diskusi informative, Ceramah Variatif, Video
Keterangan	:	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengertian interaksi sosial • Menjelaskan faktor interaksi sosial • Menjelaskan teori interaksi sosial
Pertemuan Ke- 21		
Kelas	:	XI IIS 1
Hari, Tanggal	:	Rabu, 10 September 2014
Waktu	:	Jam ke-1, 2 (90 menit)
Materi	:	Mobilitas Sosial
Metode	:	Diskusi informative, Ceramah Variatif
Keterangan	:	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan Jenis – jenis mobilitas sosial • Menjelaskan proses terjadinya mobilitas sosial
Pertemuan Ke- 22		
Kelas	:	X IIS 1
Hari, Tanggal	:	Senin, 15 September 2014
Waktu	:	Jam ke-7, 8 (90 menit)
Materi	:	Mobilitas Sosial
Metode	:	Ceramah interaktif, video
Keterangan	:	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan dampak mbilitas sosial • <i>Review</i> materi mobilitas sosial secara keseluruhan

C. Umpan Balik dari Pembimbing

Praktik mengajar yang dilakukan mahasiswa praktikan adalah latihan mengajar terbimbing, yaitu latihan mengajar di bawah bimbingan guru pembimbing sesuai dengan mata pelajaran yang diampu. Selama kegiatan praktik mengajar berlangsung guru pembimbing selalu memantau proses belajar mengajar dengan tujuan untuk memberikan penilaian terhadap praktik mengajar yang dilakukan oleh mahasiswa praktikan. Penilaian yang dilakukan antara lain meliputi cara membuka pelajaran, apersepsi, usaha menarik perhatian peserta didik, penggunaan bahasa, penampilan, penguasaan materi, urutan materi, penggunaan media, teknik bertanya, dan cara menutup pelajaran.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, guru pembimbing sangat berperan bagi praktikan karena selalu memberikan bimbingan dan arahan kepada mahasiswa praktikan. Baik mengenai administrasi guru maupun dalam praktik mengajar. Seperti misalnya ketika selesai mengajar dan praktikan mengalami

kesulitan dalam mengajar maka praktikan akan berkonsultasi kepada guru pembimbing. Kebanyakan praktikan mengkonsultasikan bagaimana cara menguasai kelas dan menangani atau menghadapi peserta didik yang kurang memperhatikan pelajaran sehingga peserta didik dapat mengikuti pelajaran dengan baik.

Pembimbing juga memberikan pengarahan dan saran mengenai cara pembelajaran Sosiologi yang asik dan dan fleksibel. Pembimbing memberikan masukan kemampuan pertama yang harus dimiliki seorang guru adalah pengelolaan kelas, dan intonasi dan tempo suara ketika mengajar harus jelas. Guru tidak boleh menganggap dirinya sebagai seorang pendidik, tapi anggap dirinya sebagai motivator bagi siswa, agar pembelajaran yang dilakukan lebih santai dan menyenangkan. Menjadi seorang guru dituntut fleksibilitas yang tinggi, sebagai seorang pendidik yang baik harus bisa menyesuaikan dengan situasi dan kondisi di lapangan, tidak bisa rigid atau kaku.

Berdasarkan pelaksanaan PPL yang berlangsung dengan segala kelebihan dan kekurangan yang ada sebagai calon guru, mahasiswa praktikan juga harus menjaga kode etik guru agar menjadi guru yang profesional.

D. Analisis Hasil

Rencana-rencana yang telah disusun oleh praktikan dapat terlaksana, baik untuk metode maupun media meskipun dalam prosesnya masih perlu bimbingan dari guru. Secara rinci kegiatan PPL dapat dianalisis mengenai keterkaitan program dan pelaksanaannya.

Menjalani profesi sebagai guru selama pelaksanaan PPL, telah memberikan gambaran yang cukup jelas bahwa untuk menjadi seorang guru tidak hanya cukup dalam hal penguasaan materi dan pemilihan metode serta model pembelajaran yang sesuai dan tepat bagi peserta didik, namun juga dituntut untuk menjadi manager kelas yang handal sehingga metode dan skenario pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disiapkan. Pengelolaan kelas yang melibatkan seluruh anggota kelas dengan karakter yang beragam sering kali menuntut kepekaan dan kesiapan guru untuk mengantisipasi, memahami, menghadapi dan mengatasi berbagai permasalahan yang mungkin terjadi dalam proses pembelajaran. Komunikasi dengan para peserta didik di luar jam pelajaran sangat efektif untuk mengenal pribadi peserta didik sekaligus untuk menggali informasi yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran khususnya mengenai kesulitan-kesulitan yang dihadapi peserta didik.

Tidak terlepas dari kekurangan yang ada dan dilakukan oleh mahasiswa selama melaksanakan PPL, baik itu menyangkut materi yang diberikan, penguasaan materi dan pengelolaan kelas, praktikan menyadari bahwa kesiapan fisik dan mental sangat penting guna menunjang kelancaran proses belajar

mengajar. Komunikasi yang baik yang terjalin dengan para peserta didik, guru, teman-teman satu lokasi, dan seluruh komponen sekolah telah membangun kesadaran untuk senantiasa meningkatkan kualitas.

Praktik mengajar dilaksanakan di kelas yang telah ditentukan, yaitu kelas X MIA 3, X MIA 4, dan XI IIS 1 mulai pada hari Kamis, 7 Agustus 2014 dan selesai dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 14 September 2014. Berdasar pada praktik PPL ini praktikan memperoleh pengalaman belajar yang akan membentuk keterampilan seorang calon guru sehingga kelak menjadi guru yang profesional. Selain itu, pengenalan terhadap kondisi peserta didik saat ini juga sangat penting agar calon guru dapat lebih siap dalam menangani peserta didik sebelum menjadi guru yang sesungguhnya serta membentuk karakter yang lebih baik untuk pengalaman proses pembelajaran di masa yang akan datang.

Praktik mengajar sudah dilaksanakan oleh praktikan sebanyak 20 kali tatap muka dengan materi yang berbeda. Pelaksanaan praktik mengajar tersebut dapat berjalan dengan baik sesuai dengan skenario yang tercantum di dalam RPP berkat bimbingan/konsultasi dari guru pembimbing dan dosen pembimbing. Setiap kali praktikan mengalami kesulitan, maka selalu mengkonsultasikan permasalahan tersebut agar mendapatkan solusinya.

Model dan metode pembelajaran yang digunakan pada setiap pertemuan adalah model *cooperative learning* dengan metode yang berbeda-beda dan diselingi dengan tanya jawab, diskusi dan penugasan. Pemilihan model ini dilakukan agar peran guru sebagai satu-satunya pemasok ilmu dapat dikurangi sehingga peserta didik lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran sesuai dengan Kurikulum 2013, dalam hal ini peran guru adalah sebagai fasilitator. Pada pelaksanaannya peserta didik merasa metode ini kurang efektif dan memberatkan, karena mereka sudah terbiasa dengan metode ceramah yang setiap kali materi sehingga mereka kurang aktif dalam mengemukakan pendapatnya baik dalam bentuk pertanyaan maupun pernyataan dengan alasan klasikal yaitu “takut salah dan malu untuk menyampaikan pendapat”. Kurangnya keaktifan peserta didik serta kurangnya penjelasan dari guru menyebabkan mereka tidak dapat memahami materi secara tuntas.

Demikianlah beberapa analisis yang dapat praktikan berikan selama pelaksanaan PPL di SMA Negeri 10 Yogyakarta. Meskipun secara umum hal tersebut tidak dapat seluruhnya terlaksana dengan baik dan tepat waktu, akan tetapi setidaknya praktikan sudah berusaha semaksimal mungkin menyelesaikan semuanya sebelum penarikan.

E. Refleksi Kegiatan PPL

Dari pengalaman yang didapatkan selama mengajar, praktikan lebih sering menghadapi permasalahan yang berhubungan dengan manajemen kelas dari pada penguasaan materi, yaitu bagaimana mengkondisikan peserta didik agar fokus terhadap guru maupun materi yang diajarkan. Sehingga praktikan dituntut untuk mampu memotivasi peserta didik atau membangkitkan semangat peserta didik untuk belajar selama KBM dan di luar KBM. Sementara itu materi yang diberikan kepada peserta didik harus sesuai dengan silabus dan RPP yang telah dirancang. Kegiatan PPL tidak terlepas dari hambatan. Hambatan ini muncul karena situasi lapangan tidak sama dengan situasi pada saat pengajaran mikro. Beberapa hambatan yang muncul dalam PPL sebagai berikut:

1. Beberapa peserta didik tidak memperhatikan pelajaran.
Solusinya: Menegur peserta didik yang kurang konsentrasi pada pelajaran atau memberi pertanyaan mengenai materi yang sedang diajarkan.
2. Keterbatasan mahasiswa dalam pengaturan kecepatan berbicara saat penyampaian materi.
Solusinya: Keterbatasan mahasiswa dalam pengaturan kecepatan suara diatasi dengan cara bertanya kepada peserta didik mengenai kecepatan suara, jika terlalu cepat praktikan akan mengulang penjelasan dengan kecepatan suara yang diperlambat.
3. Siswa yang tidak antusias jika pembelajaran yang dilakukan hanya ceramah saja.
Solusinya: Pendidik harus lebih kreatif dengan menggunakan berbagai metode, agar pembelajaran lebih menarik.
4. Ada beberapa peserta didik yang kurang aktif dan kurang berpikir kritis.
Solusinya: Memotivasi peserta didik untuk aktif dan berpikir kritis dengan menyelingi fenomena-fenomena yang ada disekitar mereka yang berhubungan dengan materi yang diajarkan serta memberikan pertanyaan-pertanyaan yang membuat mereka berpikir kritis tetapi tanpa harus dijawab saat itu juga.
5. Kondisi peserta didik yang kurang aktif dalam menanggapi pertanyaan sebagai contoh, saat praktikan menanyakan kepada peserta didik mengenai materi yang sudah dimengerti dan yang belum, peserta hanya diam saja, sehingga membuat praktikan tidak dapat mengetahui secara pasti apakah peserta didik telah menguasai materi secara maksimal atau belum.
Solusinya: Untuk menyiasati keaktifan peserta didik dalam merespon pertanyaan adalah praktikan memotivasi peserta didik dan mengatakan

berulang-ulang “mencoba itu lebih baik, dari pada tidak melakukan apa-apa” dan “salah itu tidak masalah karena kita sama-sama belajar”.

6. Kurang terbiasanya siswa dalam menganalisis masyarakat sekitar, terutama ketika mengungkapkan pendapat saat di ulangan harian.

Solusi: Melatih daya analisis siswa dengan memberikan soal analisis yang bertahap, dari yang mudah hingga yang sulit.

Secara rinci kegiatan PPL dapat dianalisis sebagai berikut, yaitu pada dasarnya peserta didik cukup menyukai pelajaran sosiologi. Secara keseluruhan siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran, hanya beberapa siswa saja yang harus lebih diperhatikan. Adapun yang menjadi hambatan adalah ketika pembelajaran yang dilakukan hanya dengan ceramah saja, siswa terlihat kurang antusias mengikuti pembelajaran.

Secara umum persiapan yang matang merupakan solusi dari semua permasalahan yang dihadapi guru dalam pembelajaran baik dari materinya, media, metode, maupun cara penyampaiannya. Selama PPL di SMA Negeri 10 Yogyakarta telah banyak yang praktikan dapatkan, antara lain bahwa sebagai guru yang profesional dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam mengembangkan metode dan media pembelajaran. Praktikan juga mendapat pengalaman menangani peserta didik dengan jumlah besar yang memiliki karakter yang berbeda. Peserta didik bukanlah gelas kosong yang siap diisi dengan materi, tetapi peserta didik sendirilah yang belajar dari konsep yang mereka temukan maka pembelajarannya akan semakin bermakna, sedangkan peran guru hanya sebagai motivator bagi peserta didik. Dalam belajar peserta didik harus merasa senang. Oleh karena itu, PPL ini sebagai modal untuk lebih aktif lagi menemukan sesuatu yang baru.

BAB III

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pengalaman yang telah diperoleh selama melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL), maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Mahasiswa berkesempatan menemukan berbagai permasalahan yang dihadapi seputar kegiatan belajar yang nantinya dapat menjadi bekal dalam melangkah ke dunia pendidikan yang sesungguhnya dengan mengikuti kegiatan PPL.
2. Mahasiswa berkesempatan mengetahui keadaan dan karakteristik peserta didik, sehingga materi yang disampaikan dapat berjalan dengan baik dan mencapai hasil yang maksimal.
3. Kegiatan PPL menjadikan mahasiswa dapat terjun langsung dan berperan aktif dalam lembaga pendidikan formal, menambah sudut pandang dan memperluas wawasan mahasiswa dalam lingkungan sekolah, membentuk mahasiswa agar lebih kreatif, inovatif dan percaya diri sebagai bagian dari masyarakat.
4. Kegiatan PPL memperluas wawasan mahasiswa tentang tugas tenaga pendidik, kegiatan-kegiatan sekolah dan kegiatan lain yang menunjang kelancaran proses belajar mengajar di sekolah.
5. Dalam melaksanakan proses mengajar, sebagai calon guru harus bisa menguasai kelas agar proses pembelajaran berjalan baik.
6. Keaktifan peserta didik dan keterlibatan peserta didik di dalam kelas sangat diperlukan agar suasana di kelas menjadi kondusif.
7. Metode mengajar dan media pembelajaran sangatlah berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

B. SARAN

Agar kegiatan PPL yang akan datang terlaksana dengan kualitas yang lebih baik maka saran untuk kemajuan pelaksanaan kegiatan PPL adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Sekolah
 - a. Sekolah diharapkan dapat menindaklanjuti setiap kegiatan peserta didik di sekolah yang masih belum efektif pelaksanaannya.
 - b. Tetap terbinanya hubungan yang baik antara mahasiswa dengan seluruh keluarga besar SMA Negeri 10 Yogyakarta, meskipun PPL sudah berakhir.
 - c. Media pembelajaran hendaknya terus ditingkatkan agar pembelajaran lebih menarik dan efektif.
2. Bagi UNY
 - a. Mempertahankan dan meningkatkan hubungan baik dengan sekolah agar mahasiswa yang melaksanakan PPL di lokasi tersebut tidak mengalami kesulitan administrasi maupun teknis.
 - b. Pelaksanaan pembekalan hendaknya disampaikan secara tuntas dan jelas sehingga mahasiswa dapat lebih matang dalam persiapan untuk pelaksanaan PPL.
 - c. Lebih meningkatkan sistem monitoring pelaksanaan PPL agar dengan cepat dan tepat menyelesaikan permasalahan yang muncul pada pelaksanaan PPL.
 - d. Memperhatikan alokasi waktu antara KKN masyarakat dan PPL yang tahun 2014 dipisah lokasinya serta waktunya.
3. Bagi Mahasiswa PPL yang akan datang
 - a. Praktikan sebaiknya mempersiapkan diri sedini mungkin dengan mempelajari lebih mendalam teori-teori yang telah dipelajari dan mengikuti pengajaran mikro dengan maksimal.
 - b. Praktikan harus lebih aktif berkoordinasi dengan pihak sekolah agar terjalin komunikasi dan koordinasi kegiatan dengan baik
 - c. Praktikan harus belajar lebih keras, menimba pengalaman sebanyak-banyaknya, dan memanfaatkan kesempatan PPL sebaik-baiknya.
 - d. Rasa kesetiakawanan, solidaritas, dan kekompakan dalam satu tim hendaknya selalu dijaga sampai kegiatan PPL berakhir.
 - e. Praktikan sebaiknya menjalin hubungan baik dengan guru, karyawan, maupun peserta didik serta pandai menempatkan diri dan berperan sebagaimana mestinya.

DAFTAR PUSTAKA

Tim KKN – PPL UNY. 2014. *Panduan KKN-PPL 2014 Universitas Negeri Yogyakarta*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.

Tim KKN – PPL UNY. 2014. *Materi Pembekalan KKN – PPL UNY Tahun 2014*. Yogyakarta. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta

